

PELATIHAN PEMBUATAN HAND SANITIZER BERBAHAN DASAR EKSTRAK DAUN SALAM (*Syzygium polyanthum*)

*Training on Making Hand Sanitizer Based on Bay Leaf Extract (*Syzygium polyanthum*)*

Jhon Patar Sinurat^{1*}, Reh Malem br Karo²

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

²Program Studi Farmasi, Universitas Prima Indonesia, Medan

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: jhonpatar12@gmail.com

DOI 10.35451/jpk.v2i1.1183

Abstrak

*Hand sanitizer adalah produk pencuci tangan berbahan dasar alkohol yang dapat tersedia dalam bentuk cairan atau gel. Hand sanitizer dapat membunuh bakteri dan kuman pada permukaan tangan tanpa harus dilakukan pembilasan menggunakan air. Ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) telah diketahui memiliki kemampuan sebagai antibakteri sehingga perlu dibuat produk hand sanitizer berbahan dasar ekstrak daun salam. Proses pemaparan materi PkM dilakukan menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan peralatan infokus. Sementara proses pembuatan produk hand sanitizer cair ini dilakukan melalui metode demonstrasi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan PkM ini adalah suatu produk hand sanitizer cair yang memiliki pH sebesar 5, aroma daun salam yang khas dan produk hand sanitizer yang berwarna hijau kekuningan atau yang biasanya berbeda dengan warna produk hand sanitizer pada umumnya. Produk hand sanitizer aman digunakan terhadap permukaan kulit sebab pH nya menyesuaikan dengan pH kulit sebesar 4,5 – 6,5. Hasil PkM ini juga diukur berdasarkan post test yang dilakukan terhadap peserta pelatihan yang menunjukkan bahwasanya sebanyak 95% peserta pelatihan atau sebanyak 19 orang dari 20 orang peserta memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 yang menandakan bahwa peserta pelatihan telah memahami dan mampu mendemonstrasikan kegiatan PkM ini dengan baik. Sementara ada 1 peserta atau sebanyak 5% peserta yang memperoleh nilai 60 yang artinya belum memahami kegiatan PkM ini dengan baik.*

Kata Kunci: Hand Sanitizer; Ekstrak Daun Salam; Pencuci Tangan

Abstract

*Hand sanitizer is an alcohol-based hand washing product that can be available in liquid or gel form. Hand sanitizer can kill bacteria and germs on the surface of the hands without having to rinse with water. Bay leaf extract (*Syzygium polyanthum*) has been known to have antibacterial properties, so it is necessary to make hand sanitizer products based on bay leaf extract. The process of presenting PkM material is carried out using the lecture method assisted by infocus equipment. Meanwhile, the process of making liquid hand sanitizer products is carried out through a demonstration method. The results obtained in this PkM activity are a liquid hand sanitizer product that has a pH of 5, a distinctive bay leaf aroma and hand sanitizer products that are yellowish green or which are usually different from the color of hand sanitizer products in general. Hand sanitizer products are safe to use on the surface of the skin because the pH adjusts to the skin's pH of 4.5 - 6.5. The results of this PkM were also measured based on the post-test conducted on the training participants which showed that as*

many as 95% of the training participants or as many as 19 people out of 20 participants received an average score of 85 which indicated that the training participants had understood and were able to demonstrate this PkM activity with good. Meanwhile, there was 1 participant or 5% of the participants who got a score of 60, which means they did not understand this PkM activity well.

Keywords: Hand Sanitizer; Bay Leaf Extract; Hand Wash

1. Pendahuluan

Salah satu gaya hidup saat ini dalam menjaga kesehatan diri adalah melalui proses mencuci tangan. Proses mencuci tangan yang paling efektif adalah menggunakan sabun dan dibilas dengan air mengalir. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan dari bahaya virus, bakteri dan kuman. Karena sulitnya mengontrol intensitas dan pergerakan aktivitas sehari-hari menyebabkan banyak masyarakat yang tidak sempat atau bahkan lupa untuk mencuci tangan. Maka dari itu diperlukan suatu produk pencuci tangan yang relative mudah untuk digunakan seperti hand sanitizer. Alangkah lebih baik lagi, jika produk Hand Sanitizer ini dapat ditingkatkan dengan pemberian ekstrak tumbuhan. (Lusiana *et al*, 2020).

Hand sanitizer merupakan salah satu produk pencuci tangan berbahan dasar alkohol yang dapat tersedia dalam bentuk cairan atau gel. Hand sanitizer dapat secara langsung membunuh bakteri dan kuman tanpa harus dilakukan pembersihan menggunakan air. Selain itu, hand sanitizer sangat mudah untuk digunakan dan dibawa pergi kemanapun (Listari *et al*, 2020).

Penggunaan alkohol sebagai bahan dasar hand pembuatan hand sanitizer dalam waktu yang lama akan dapat mengakibatkan kulit mengalami kekeringan atau bahkan dehidrasi. Oleh karena itu, diperlukan bahan tambahan seperti ekstrak tumbuhan untuk membuat produk hand sanitizer yang lebih ramah terhadap kulit. Ekstrak bahan alam yang dapat digunakan adalah ekstrak daun

salam (*Syzygium polyanthum*) yang diketahui memiliki kemampuan sebagai zat antibakteri (Aini *et al*, 2018). Hal ini dikarenakan daun salam mengandung metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, tannin dan terpenoid. Selain sebagai antibakteri, daun salam juga berkhasiat sebagai antidiare, antikolesterol, antioksidan dan antidiabetik. Daun salam rasanya kelat dan bersifat astringent. Daun salam biasanya digunakan juga sebagai pelengkap bumbu dapur. (Salam, 2017).

Dalam kegiatan PkM ini, maka pengabdian akan memberi pelatihan kepada mahasiswa/i dinas sebanyak 20 orang di RS. Grandmed Lubuk Pakam dalam membuat produk hand sanitizer yang berbahan dasar ekstrak daun salam. Langkah ini penting, agar peserta pelatihan dapat memahami dan mengaplikasikan pelatihan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hand sanitizer ini akan membantu para peserta pelatihan dalam proses menjaga kesehatan dari bahaya kuman.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah yang materinya disajikan dalam bentuk powerpoint text dan ditampilkan menggunakan infocus. Setelah selesai penyajian materi, maka dilanjutkan proses pengarahan dan pelatihan dalam pembuatan Hand Sanitizer melalui metode demonstrasi. Setelah dihasilkan produk Hand Sanitizer, maka peserta seminar akan melakukan sesi diskusi dan diakhiri dengan mengisi soal post test yang telah disediakan oleh pelaksana PkM. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di

RS. Grandmed Lubuk Pakam. Proses dalam metode ini meliputi

1. Tahap persiapan

Mempersiapkan materi sosialisasi dan media pendukungnya. Penjelasan mengenai peralatan dan bahan dipaparkan yang meliputi:

Bahan: Ekstrak daun salam, etanol 70%, Gliserin, Hidrogen Peroksida, Aquadest dan ekstrak Daun Salam. Peralatan: Beaker Gelas, Pipet Volume, Timbangan dan Pengaduk.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM diawali dengan pemaparan materi yang disajikan oleh pelaksana PkM. Setelah itu, proses demonstrasi dan pelatihan dalam proses pembuatan Hand Sanitizer diarahkan oleh tim pelaksana PkM. Proses pembuatan Hand Sanitizer dilakukan dengan cara melakukan perhitungan komposisi bahan Hand Sanitizer, kemudian dilakukan proses pencampuran bahan Hand Sanitizer satu per satu sehingga dihasilkan produk Hand Sanitizer yang menggunakan ekstrak daun salam.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, Hand Sanitizer diuji terlebih dahulu PH Hand Sanitizernya yang harus berkisar 4-6 dan membau dari aroma handasanitizernya. Setelah itu, Hand Sanitizer diteteskan ke permukaan tangan untuk merasakan Hand Sanitizer. Kemudian dilakukan diskusi untuk mengevaluasi produk Hand Sanitizer yang sudah berhasil dibuat. Setelah berdiskusi, maka dilakukan post test untuk mengukur pemahaman peserta seminar setelah mengikuti kegiatan PkM.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. pH Hand Sanitizer

Hasil pengukuran pH hand sanitizer cair berbahan dasar ekstrak daun salam memiliki pH sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwasanya hand sanitizer aman untuk kulit dimana Ph kulit berada pada kisaran pH 4,5 – 6,5. Penambahan alcohol dalam produk hand sanitizer tidak akan mempengaruhi pH dikarenakan alcohol memiliki pH 7 atau

bersifat netral. Penambahan Gliserin digunakan untuk menjaga kelembapan kulit saat menggunakan handsanitizer. (Shu, 2013).

3.2. Aroma Hand Sanitizer

Hand sanitiizer ekstrak daun salam memiliki aroma khas seperti daun salam. Aroma khas daun salam muncul akibat pengaruh dari kandungan minyak atsiri dalam daun salam. Minyak atsiri memiliki aroma yang sedap. Minyak atsiri adalah campuran berbagai senyawa organik yang bersifat volatile dan mudah larut dalam pelarut organik serta memiliki aroma khas sesuai dengan jenis tanamannya (Sudirman, 2014). Produk hand sanitizer cair menggunakan ekstrak daun salam ini mudah digunakan dan penyebarannya ke permukaan kulit berlangsung cepat.

3.3. Warna Hand Sanitizer

Warna hand sanitizer berbahan dasar ekstrak daun salam secara fisik adalah memiliki warna hijau kekuningan. Warna hijau yang muncul akibat adanya senyawa klorofil dalam daun salam. Warna hijau kekuningan membuat hand sanitizer cair ini menjadi lebih menarik, sebab berbeda dengan warna hand sanitizer yang ada dipasaran yang umumnya berwarna bening.

3.4. Hasil Kegiatan PkM

Secara umum, materi pelatihan pembuatan hand sanitizer ini dapat dipahami oleh peserta pelatihan. Selain itu, peserta pelatihan juga berhasil membuat produk hand sanitizer sehingga nantinya akan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Hasil evaluasi terhadap produk hand sanitizer yang didemonstrasikan menunjukkan bahwa hand sanitizer aman digunakan sebagai pencuci tangan. Berdasarkan hasil post test berupa kuesioner yang dilakukan terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwasanya sebanyak 95% peserta pelatihan atau sebanyak 19 peserta telah memahami dan mampu menerapkan proses pembuatan hand sanitizer cair berbahan dasar ekstrak daun salam dengan nilai rata-rata 85. Hasil ini ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Penilaian PkM

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata post test sebesar 85 yang mengartikan bahwa telah memahami dan mampu mendemostrasikan kegiatan pelatihan PkM ini dengan baik. Sementara ada 1 peserta yang memperoleh nilai 60 yang artinya belum memahami dengan baik.

4. Kesimpulan

Peserta Pelatihan telah dapat memahami materi mengenai pembuatan hand sanitizer berbahan dasar ekstrak daun salam. Selain itu, juga telah berhasil membuat produk hand sanitizer cair yang aman untuk digunakan untuk kulit berdasarkan parameter pH, aroma dan warna. Hasil post test terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwasanya sebanyak 95% peserta pelatihan atau sebanyak 19 orang dari 20 orang peserta memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 yang menandakan bahwa peserta telah memahami dan mampu mendemonstrasikan kegiatan PkM ini dengan baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Rumah Sakit Granmed Lubuk Pakam atas bantuannya dalam kegiatan PkM ini.

6. Daftar Pustaka

- Aini, N., Meiliawati, A., Pramanti, N., Amalia, L. Z., Fairuz, G. A., Puspito, R. I., & Retnoningrum, D. (2018). Hand sanitizer ekstrak daun trembesi (*albizia saman* (jacq.) Merr) aroma anggur sebagai antiseptik. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 359-365.
- Listari N, Isviyanti, I.G.A. Ayu Hari Triandini. 2020. Pembuatan Hand Sanitizer Alami di Tengah Upaya Mengatasi Kelangkaan pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Bhakti Kencana Mataram. *Lambung Inovasi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(2): 34-39
- Lusiana RA, Widodo DS, Suyati L, Gunawan, Haris A. 2020. Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbasis Lidah Buaya pada Masyarakat Desa Harjowinangun, Grobogan. *Jurnal Pengabdian*

Received: 29 June 2022 :: Accepted: 29 June 2022 :: Published: 30 June 2022

- Kepada Masyarakat TABIKPUN.
1(1): 47-54.
- Salam, D., Polyanthum, S., & Walp, W. (2017). Pembuatan Dan Karakterisasi Ekstrak Kering Daun Salam. *Jurnal Farmasi Higea*, 7(1) 54-62.
- Shu, M. 2013." Formulasi Sediaan Gel Hand Sanitizer Dengan Bahan Aktif Triklosan 0,5% dan 2%". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2. No1. Hal: 1-14..
- Sudirman, T. A. 2014. Uji Efektivitas Ekstrak Daun Salam (*Eugenia polyantha*) terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. Skripsi S1, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin, Makasar.